

**DESAIN TEMA PENELITIAN DAN PERUMUSAN MASALAH DALAM
PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF**

Siti Khoirun Nisa¹ Nashrullah²

¹²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

sifazaazzahroh58@gmail.com¹ afyzson03@gmail.com²

Abstrak

Desain tema penelitian dan perumusan masalah merupakan fondasi krusial yang menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian ilmiah, namun pemahaman komprehensif mengenai perbedaan karakteristiknya dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip desain tema penelitian, membandingkan karakteristik perumusan masalah, dan merumuskan kerangka konseptual dalam perspektif kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan library research melalui analisis isi terhadap literatur ilmiah relevan dari database akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain tema kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan terukur dengan perumusan masalah yang spesifik berorientasi pengujian hipotesis, sedangkan desain tema kualitatif bersifat fleksibel dengan perumusan masalah eksploratif untuk memahami kompleksitas fenomena sosial. Perbedaan fundamental ini berakar pada paradigma epistemologis yang berbeda, di mana kuantitatif menekankan objektifikasi realitas melalui pengukuran numerik dan generalisasi, sementara kualitatif mengutamakan pemahaman mendalam melalui interpretasi dan kontekstualisasi. Kompetensi peneliti dalam merancang tema dan merumuskan masalah memerlukan penguasaan prosedur sistematis, pemahaman landasan filosofis, serta kemampuan integrasi teori dan praktik sesuai paradigma yang dipilih. Kata Kunci : Desain Penelitian, Perumusan Masalah, Penelitian Kualitatif, Penelitian Kuantitatif

Abstract

Research theme design and problem formulation constitute crucial foundations determining the quality and success of scientific investigations, yet comprehensive understanding regarding their characteristic differences in quantitative and qualitative approaches remains limited. This research aims to analyze research theme design principles, compare problem formulation characteristics, and formulate conceptual frameworks in quantitative and qualitative perspectives. The research method employs a qualitative approach with library research through content analysis of relevant scientific literature from academic databases. Research findings indicate that quantitative theme design is systematic, structured, and measurable with specific problem formulation oriented toward hypothesis testing, while qualitative theme design is flexible with explorative problem formulation to understand social phenomena complexity. These fundamental differences are rooted in different epistemological paradigms, where quantitative emphasizes reality objectification through numerical measurement and generalization, while qualitative prioritizes deep understanding through interpretation and

contextualization. Researcher competence in designing themes and formulating problems requires mastery of systematic procedures, understanding of philosophical foundations, and ability to integrate theory and practice according to the chosen paradigm.

Keywords : Problem Formulation, Qualitative Research, Quantitative Research, Research Design

PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan aktivitas sistematis yang bertujuan menghasilkan pengetahuan baru melalui proses investigasi terstruktur dan metodologis, di mana keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh kualitas desain tema penelitian dan ketepatan perumusan masalah yang menjadi fondasi seluruh proses riset. Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer, kemampuan peneliti untuk merancang tema penelitian yang relevan dan merumuskan masalah secara tajam menjadi kompetensi fundamental yang menentukan kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan maupun solusi praktis bagi permasalahan sosial (Noronha, Ladd, and George 2021). Desain tema penelitian tidak sekadar memilih topik yang menarik, melainkan melibatkan proses kompleks identifikasi fenomena, analisis kesenjangan pengetahuan, dan penentuan fokus kajian yang memiliki signifikansi teoretis maupun praktis. Perumusan masalah penelitian kemudian menjadi jembatan yang menghubungkan antara fenomena empiris dengan kerangka teoretis, sekaligus mengarahkan seluruh tahapan penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis temuan.

Kompleksitas dalam desain tema dan perumusan masalah semakin meningkat ketika mempertimbangkan perbedaan paradigmatis antara penelitian kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing memiliki asumsi epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang berbeda. Penelitian kuantitatif yang berakar pada paradigma positivisme menekankan objektifikasi realitas, pengukuran variabel, dan generalisasi temuan melalui pendekatan deduktif, sehingga desain tema dan perumusan masalahnya cenderung bersifat spesifik, terukur, dan berorientasi pada pengujian hipotesis (Taherdoost 2022). Sebaliknya, penelitian kualitatif yang berlandaskan paradigma interpretivisme atau konstruktivisme lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, konteks, dan kompleksitas fenomena sosial melalui pendekatan induktif, yang menghasilkan desain tema yang fleksibel dan perumusan masalah yang bersifat eksploratif dan berkembang seiring proses penelitian. Perbedaan fundamental ini menuntut peneliti untuk memahami secara komprehensif karakteristik masing-masing pendekatan agar dapat mendesain tema penelitian dan merumuskan masalah yang selaras dengan paradigma serta metode yang dipilih (Junjie and Yingxin 2022).

Berbagai studi terdahulu telah mengeksplorasi aspek-aspek teknis metodologi penelitian, namun sebagian besar cenderung membahas desain penelitian dan perumusan masalah secara terpisah atau hanya fokus pada satu paradigma tertentu. Kajian tentang desain penelitian kuantitatif umumnya menekankan aspek operasionalisasi variabel dan teknik sampling (Fadli 2021), sementara literatur penelitian kualitatif lebih banyak membahas strategi pengumpulan data dan analisis tematik. Meskipun terdapat upaya untuk membandingkan kedua pendekatan, diskusi komprehensif yang secara integratif menganalisis proses desain tema penelitian dan perumusan masalah dari perspektif komparatif antara kuantitatif dan kualitatif masih terbatas (Hasibuan and Jailani 2023). Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan akan pemahaman holistik yang dapat membantu peneliti, khususnya peneliti pemula, dalam memahami prinsip-prinsip fundamental desain tema dan perumusan masalah yang sesuai dengan karakteristik masing-masing paradigma penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif-integratif yang tidak hanya mengidentifikasi perbedaan teknis antara desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, tetapi juga mengeksplorasi prinsip-prinsip epistemologis yang mendasari perbedaan tersebut, serta menawarkan kerangka konseptual yang dapat memandu peneliti dalam membuat keputusan metodologis yang tepat sejak tahap awal penelitian (Risqi et al. 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya menjawab pertanyaan fundamental: bagaimana prinsip dan strategi desain tema penelitian yang tepat dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif, apa perbedaan karakteristik perumusan masalah penelitian antara kedua paradigma tersebut, dan bagaimana peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang tema dan merumuskan masalah penelitian yang berkualitas sesuai dengan paradigma yang dipilih. Tujuan artikel ini adalah menganalisis secara komprehensif prinsip-prinsip desain tema penelitian dalam perspektif kuantitatif dan kualitatif, membandingkan karakteristik perumusan masalah pada kedua pendekatan metodologis, dan merumuskan kerangka konseptual yang dapat memandu peneliti dalam proses desain tema dan perumusan masalah penelitian. Manfaat teoretis dari artikel ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan literatur metodologi penelitian melalui analisis komparatif yang integratif, sedangkan manfaat praktis mencakup penyediaan panduan aplikatif bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi akademik dalam merancang penelitian yang metodologis dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan yang berfokus pada eksplorasi dan analisis mendalam terhadap literatur ilmiah terkait desain tema penelitian dan perumusan masalah dalam konteks penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode *library research* dipilih karena relevansinya dalam mengkaji fenomena konseptual dan teoretis melalui analisis sistematis terhadap sumber-sumber kepustakaan yang telah dipublikasikan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai perspektif yang ada dalam literatur akademik (Sugiyono 2021). Penelitian kepustakaan ini bersifat deskriptif-analitis dengan tujuan mengeksplorasi dan membandingkan karakteristik desain tema serta perumusan masalah pada kedua paradigma penelitian secara komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah mencakup buku teks metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, prosiding seminar, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria seleksi sumber data meliputi relevansi dengan tema penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, kemutakhiran publikasi dengan prioritas pada literatur lima tahun terakhir, serta kualitas substansi pembahasan yang mendalam dan berbasis bukti empiris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengakses, dan mengkaji secara kritis berbagai sumber kepustakaan yang tersedia melalui *database* akademik seperti Google Scholar, ERIC, ProQuest, JSTOR, dan repositori institusi pendidikan tinggi.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengekstrak informasi relevan dari setiap sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tahap kedua adalah kategorisasi data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang meliputi prinsip desain tema penelitian kuantitatif, prinsip desain tema penelitian kualitatif, karakteristik perumusan masalah kuantitatif, karakteristik perumusan masalah kualitatif, serta perbandingan antara kedua pendekatan. Tahap ketiga adalah interpretasi data melalui analisis komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber literatur. Tahap terakhir adalah sintesis temuan dengan mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis dan empiris untuk menghasilkan pemahaman komprehensif serta kerangka konseptual yang menjawab tujuan

penelitian. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai literatur dari penulis dan perspektif yang berbeda, serta melalui proses *peer debriefing* untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip dan Strategi Desain Tema Penelitian dalam Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Desain tema penelitian merupakan fondasi krusial yang menentukan arah dan kualitas seluruh proses investigasi ilmiah, di mana pemilihan tema tidak dapat dipisahkan dari paradigma metodologis yang digunakan peneliti. Dalam konteks penelitian kuantitatif, desain tema penelitian harus memenuhi karakteristik sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya, sehingga menghasilkan penelitian yang spesifikasinya dapat diukur secara objektif (Syahroni 2022). Prinsip utama dalam mendesain tema penelitian kuantitatif adalah identifikasi variabel-variabel yang dapat dikuantifikasi, penetapan hubungan kausal atau korelasional antar variabel, serta kemampuan untuk digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Strategi desain tema kuantitatif dimulai dengan memilih masalah yang memiliki potensi untuk diuji secara empiris melalui pengumpulan data numerik, dilanjutkan dengan melakukan studi pendahuluan melalui penelaahan teori dan riset terdahulu yang relevan untuk membangun landasan teoretis yang kokoh.

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, desain tema penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang lebih fleksibel namun tetap sistematis dalam mengungkap fenomena sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif dirancang untuk memahami kompleksitas realitas sosial dengan pendekatan yang mampu mengungkap makna tersembunyi dalam pengalaman individual, sehingga tema penelitian yang dipilih harus memiliki kekayaan konteks dan kedalaman interpretasi (Khairani et al. 2022). Prinsip desain tema kualitatif menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam setting alamiah, pemahaman holistik terhadap pengalaman subjek penelitian, serta fleksibilitas dalam penyesuaian fokus penelitian seiring dengan temuan di lapangan. Strategi dalam mendesain tema kualitatif mencakup identifikasi fenomena sosial yang memerlukan pemahaman mendalam, perumusan pertanyaan penelitian yang bersifat terbuka dan eksploratif, serta pemilihan konteks penelitian yang kaya akan informasi dan memungkinkan peneliti untuk menggali data secara intensif. Kedua pendekatan

ini memiliki landasan filosofis yang berbeda, di mana kuantitatif berakar pada paradigma positivisme yang menekankan objektifikasi realitas, sementara kualitatif berlandaskan paradigma interpretivisme yang mengakui subjektivitas dan konstruksi sosial atas realitas (Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M., DBA., Ph.D Abd. Rahman, S.Pd.I. 2024).

Integrasi metodologi kuantitatif dan kualitatif melalui pendekatan campuran atau *mixed methods* telah menjadi tren penting dalam penelitian kontemporer yang mampu mengatasi keterbatasan masing-masing pendekatan tunggal. Pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan pengukuran objektif dari metode kuantitatif sekaligus kedalaman pemahaman kontekstual dari metode kualitatif dalam satu kerangka penelitian yang koheren (Dani, Kasanah, and Syamsul 2025). Desain penelitian campuran memerlukan strategi integrasi yang cermat, mulai dari tahap perumusan masalah yang harus mengakomodasi kedua perspektif, pengumpulan data yang sistematis dari sumber kuantitatif dan kualitatif, hingga analisis yang mengintegrasikan temuan numerik dengan interpretasi naratif untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan triangulasi yang memperkuat validitas kesimpulan penelitian.

Karakteristik Perumusan Masalah Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Perumusan masalah merupakan tahap kritis yang membedakan secara fundamental antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, baik dari segi struktur, fokus, maupun orientasi epistemologisnya. Dalam penelitian kuantitatif, perumusan masalah harus spesifik, terukur, dan berorientasi pada pengujian hubungan antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik utama perumusan masalah kuantitatif meliputi kejelasan variabel independen dan dependen, kemampuan untuk dioperasionalisasi menjadi indikator yang dapat diukur secara numerik, serta potensi untuk menghasilkan hipotesis yang dapat diuji secara empiris. Proses perumusan masalah kuantitatif dimulai dengan identifikasi isu utama berdasarkan kajian literatur yang komprehensif, dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan dapat dijawab melalui analisis statistik, kemudian menerjemahkan konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur melalui operasionalisasi yang jelas dan valid (Syahrizal and Jailani 2023).

Sebaliknya, perumusan masalah dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang lebih terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Masalah penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, melainkan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginterpretasi makna dari

pengalaman, perilaku, atau fenomena sosial dalam konteks tertentu (Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd. Ir.Muas M. 2025). Karakteristik perumusan masalah kualitatif mencakup sifatnya yang deskriptif dan eksploratif, fokus pada pemahaman mendalam terhadap perspektif partisipan, serta kemampuan untuk berkembang dan diperbaiki selama proses penelitian berlangsung seiring dengan temuan-temuan baru di lapangan. Perumusan masalah kualitatif sering kali dimulai dengan pertanyaan yang luas seperti "bagaimana", "mengapa", atau "apa makna", yang memungkinkan peneliti untuk menggali kompleksitas fenomena tanpa dibatasi oleh kerangka teoretis yang kaku. Perbedaan mendasar ini mencerminkan orientasi epistemologis yang berbeda, di mana kuantitatif mencari kebenaran objektif melalui pengukuran dan generalisasi, sedangkan kualitatif mencari pemahaman mendalam melalui interpretasi dan kontekstualisasi.

Pengembangan Kompetensi dalam Merancang Tema dan Merumuskan Masalah Penelitian

Kompetensi peneliti dalam merancang tema dan merumuskan masalah penelitian yang berkualitas memerlukan pemahaman mendalam terhadap paradigma metodologis, penguasaan prosedur penelitian, serta kemampuan integrasi antara teori dan praktik. Dalam konteks penelitian kuantitatif, pengembangan kompetensi meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang dapat diukur secara objektif, keterampilan dalam merumuskan hipotesis yang logis dan dapat diuji, serta keahlian dalam menentukan variabel dan menyusun instrumen pengumpul data yang valid dan reliabel (Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd. Ir.Muas M. 2025). Pengembangan kompetensi ini juga mencakup pemahaman terhadap berbagai jenis penelitian kuantitatif yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, antara lain metode deskriptif untuk menggambarkan karakteristik populasi, metode komparatif untuk membandingkan dua kelompok atau lebih, metode korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, penelitian survei untuk mengumpulkan data dari sampel besar, penelitian *ex post facto* untuk meneliti hubungan sebab-akibat tanpa manipulasi variabel, penelitian eksperimen untuk menguji hubungan kausal melalui kontrol variabel, *policy research* untuk mengevaluasi kebijakan, *action research* untuk memecahkan masalah praktis, penelitian evaluasi untuk menilai efektivitas program, metode kuasi eksperimen untuk situasi di mana eksperimen murni tidak memungkinkan, dan metode subjek tunggal untuk mengkaji perubahan perilaku individu.

Pemilihan jenis penelitian yang tepat sangat bergantung pada karakteristik masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta ketersediaan sumber daya dan aksesibilitas terhadap

data. Dalam konteks operasionalisasi masalah, peneliti kuantitatif harus mampu menerjemahkan konsep-konsep teoretis yang abstrak menjadi definisi operasional yang konkret dan terukur, mengembangkan instrumen penelitian yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Konseptualisasi masalah dalam penelitian kuantitatif melibatkan pemetaan konsep-konsep kunci dalam kerangka teoretis yang kokoh, membangun landasan teori yang kuat berdasarkan kajian literatur yang komprehensif, serta menetapkan hipotesis yang logis dan dapat diuji secara empiris melalui analisis statistik yang tepat. Prosedur sistematis dalam penelitian kuantitatif mencakup tiga belas langkah mulai dari memilih masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah dan rancangan penelitian, merumuskan hipotesis, menentukan variabel, menyusun rancangan penelitian, menyusun instrumen, menentukan sumber data, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyajikan hasil, menemukan teori, hingga menulis laporan penelitian (Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd. Ir.Muas M. 2025). Penguasaan terhadap langkah-langkah ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sementara itu, pengembangan kompetensi dalam penelitian kualitatif menuntut kemampuan yang berbeda namun tidak kalah kompleks, terutama dalam hal sensitivitas terhadap konteks, keterampilan komunikasi interpersonal, dan kemampuan analisis interpretatif. Peneliti kualitatif harus mampu mendesain penelitian dengan memperhatikan pemilihan informan yang tepat, penerapan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas data, serta mengembangkan sensitivitas peneliti terhadap nuansa makna dalam data yang dikumpulkan agar menghasilkan data yang reliabel dan kaya akan interpretasi. Jenis-jenis penelitian kualitatif yang beragam seperti studi kasus, penelitian deskriptif, penelitian tindak kelas, fenomenologi, etnografi, *grounded theory*, penelitian sejarah, hermeneutika, penelitian lapangan, dan analisis wacana masing-masing memerlukan kompetensi spesifik dalam desain dan perumusan masalah yang sesuai dengan karakteristiknya (Waruwu et al. 2025). Integrasi antara metode kuantitatif dan kualitatif melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) juga menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai peneliti kontemporer, di mana peneliti harus memahami strategi integrasi yang efektif, memanfaatkan instrumen penelitian yang tepat, dan menerapkan teknik pengumpulan data yang relevan untuk menghasilkan penelitian berkualitas yang memanfaatkan kelebihan kedua pendekatan. Pengembangan kompetensi ini memerlukan

pembelajaran berkelanjutan melalui studi literatur, pelatihan metodologi, dan praktik penelitian langsung yang memungkinkan peneliti untuk memahami tidak hanya aspek teknis prosedural, tetapi juga landasan filosofis dan epistemologis yang mendasari setiap pilihan metodologis (Pengampu, Ulum, and Pd 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pemahaman komprehensif bahwa desain tema penelitian dan perumusan masalah memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, di mana perbedaan tersebut berakar pada paradigma epistemologis yang mendasarinya. Penelitian kuantitatif menuntut desain tema yang sistematis, terstruktur, dan terukur dengan perumusan masalah yang spesifik dan berorientasi pada pengujian hipotesis, sementara penelitian kualitatif mengedepankan desain tema yang fleksibel dengan perumusan masalah yang bersifat eksploratif dan mendalam untuk memahami kompleksitas fenomena sosial. Implikasi teoretis dari temuan ini memperkaya literatur metodologi penelitian dengan menyediakan kerangka konseptual komparatif yang mengintegrasikan dimensi epistemologis dan prosedural dalam desain penelitian, sedangkan implikasi praktisnya memberikan panduan bagi peneliti dalam membuat keputusan metodologis yang tepat sejak tahap awal penelitian sesuai dengan tujuan dan karakteristik fenomena yang dikaji. Disarankan kepada peneliti pemula untuk memahami secara mendalam landasan filosofis setiap paradigma sebelum menentukan desain tema dan merumuskan masalah penelitian, kepada institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan pembelajaran metodologi yang menekankan pada pemahaman paradigmatis bukan hanya prosedural, dan kepada peneliti lanjut untuk mengeksplorasi pendekatan campuran yang dapat mengoptimalkan kelebihan kedua paradigma dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dan multidimensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Rian, Uswatun Kasanah, and E. Mulya Syamsul. 2025. *Desain Penelitian Teori, Metode, Dan Implementasi*.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21(1):33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075.
- Hasibuan, Maimunah Permata Hati, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Perumusan Masalah Ilmiah Variabel Dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini." *DZURRIYAT*:

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1(1):23–35.

- Junjie, Ma, and Ma Yingxin. 2022. "The Discussions of Positivism and Interpretivism." 2576:10–14. doi:10.36348/gajhss.2022.v04i01.002.
- Khairani, Mifta, Nurul Haliza Saragih, Kiki Lestari, and Reza Noprial Lubis. 2022. "Rancangan Dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif Design and Steps of Qualitative Research." 3:21–27.
- Noronha, Judith A., Elissa Ladd, and Anice George. 2021. "Qualitative Methods in Health Care Research." 1–7. doi:10.4103/ijpvm.IJPVM.
- Pengampu, Dosen, Fahrul Ulum, and Feriawan M. Pd. 2021. "Perumusan Masalah , Operasional Dan Konseptualisasi Masalah." 1–10.
- Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi, M.Pd. Ir.Muas M., M. T. 2025. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik*.
- Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M., DBA., Ph.D Abd. Rahman, S.Pd.I., M. P. 2024. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran)*.
- Risqi, Ahmad, Syahputra Nasution, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2021. "Identifikasi Permasalahan Penelitian." 1(2):13–19.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (3rd Ed.)*.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." 1:13–23.
- Syahroni, Muhammad Irfan. 2022. "Prosedur Penelitian Kuantitatif." 2(3):43–56.
- Taherdoost, Hamed. 2022. "What Are Different Research Approaches ? Comprehensive Review of Qualitative , Quantitative , and Mixed Method Research , Their Applications , Types , Hamed Taherdoost To Cite This Version : HAL Id : Hal-03741840 What Are Different Research Approaches ? Comprehensive Review of Qualitative , Quantitative , and Mixed Method Research , Their."
- Waruwu, Marinu, Siti Natijatul, Patrisia Rahayu Utami, and Elli Yanti. 2025. "Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan." 10:917–32.